

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONTRASEPSI IMPLANT
DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN (PMB) FATMA SUSANTI**

Rizka Mardiya⁽¹⁾, Hirza Rahmita⁽²⁾, Nurhidaya Fitria⁽³⁾, Rika Ruspita⁽⁴⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾Program Studi Kebidanan/Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi

Al Insyirah/Pekanbaru, Indonesia

*email: rizka.mardiya@ikta.ac.id

ARTICLE INFO

Artikel history :

Submitted : 10
September 2025
Accepted: 23 Oktober
2025
Publish : 30 Oktober
2025

Kata kunci :

*Pendapatan, Usia,
Pengetahuan
Kontrasepsi Implant.*

Keywords:

*Income, Age,
Knowledge of Implant
Contraception*

ABSTRAK

Implant ialah metode kontrasepsi hormonal yang terletak di bawah kulit lengan yang memiliki jangka waktu perlindungan 3 sampai 5 tahun, dan sangat efektif. Dari segi keefektifannya implant mencapai 99,95%. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Akseptor Kontrasepsi Implant di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 30 responden. Teknik pengambilan sampel *random sampling*. Metode Analisis yang digunakan untuk Penelitian ini adalah analisis univariat (*proporsi*) dan analisis bivariat (uji *chi-square*). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya Pengaruh faktor pendapatan (*Pvalue* = 0.001, OR = 13,3), Usia (*Pvalue* = 0.005, OR = 0,59), Pengetahuan (*Pvalue* = 0.000, OR = 22.2), Variabel dominan yang berhubungan dengan Kontrasepsi Implant adalah pendapatan. Hasil analisis didapatkan *Odds Ratio* (OR) dari variabel Usia adalah 0.59 artinya ibu berusia beresiko memiliki peluang 0.59 kali untuk menggunakan Kontrasepsi Implant. Diharapkan dari Hasil Penelitian ini dapat meningkatkan Peran aktif bidan untuk memberikan KIE dan pengetahuan lebih baik tentang kontrasepsi Implant.

ABSTRAK

*The implant is a hormonal contraceptive method placed under the skin of the arm that has a protection period of 3 to 5 years, and is very effective. In terms of effectiveness, the implant reaches 99.95%. The aim of this study was to determine the factors influencing the use of contraceptive implants. This research is a quantitative research with a cross-sectional research design. The population in this study is all Implant Contraceptive Acceptors at at Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti's. The number of samples in this study was 30 respondents. The sampling technique used was random sampling. The analysis methods used for this research were univariate analysis (proportion) and bivariate analysis (chi-square test). The results of the analysis show that there is an influence of income factors (*Pvalue* = 0.001, OR = 13.3), Age (*Pvalue* = 0.005, OR = 0.59), Knowledge (*Pvalue* = 0.000, OR = 22.2), The dominant variable related to Implant Contraception is income. The*

analysis results obtained an Odds Ratio (OR) for the Age variable of 0.59, meaning that mothers at risk have a 0.59 times greater chance of using implant contraception. It is hoped that the results of this study will increase the active role of midwives in providing IEC and better knowledge about implant contraception.

Corresponding Author:

Rizka Mardiya

Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah

Telp. 081270752495

Email: rizka.mardiya@ikta.ac.id

PENDAHULUAN

Keluarga berencana memiliki manfaat bagi kesehatan, karena pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan penurunan morbiditas dan kematian ibu. WHO bekerja untuk mempromosikan kontrasepsi. WHO selanjutnya membantu negara-negara untuk beradaptasi dan mengimplementasikan untuk memperkuat kebijakan dan program kontrasepsi. Selain itu, WHO berpartisipasi dalam mengembangkan teknologi kontrasepsi baru dan melakukan penelitian implementasi untuk memperluas akses penyampaian informasi dan pelayanan kontrasepsi (World Health Organization, 2019) Yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Program KB telah menjadi program nasional yang telah menjadi tanggung jawab pemerintah secara berkesinambungan untuk mengatur pertumbuhan dan menekan angka kematian ibu dan juga mengendalikan jumlah penduduk (Hartati & Sari, 2023).

Pasangan Usia Subur yang menjadi peserta KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian Kontrasepsi tertinggi adalah Kalimantan Selatan (67,9%), Kepulauan Bangka Belitung (67,5%), Bengkulu (65,5%), Jawa Barat sebesar 59,1% sedangkan penggunaan kontrasepsi terendah adalah Provinsi Papua (15,4%), Papua Barat (29,4%) dan Maluku (33,9%) dan di Riau sendiri angka prevalensi pemakaian KB adalah (46,3%) (Kemenkes RI, 2022).

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah jenis kontrasepsi modern yang paling efektif baik dari segi biaya dan juga untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan selama 3-10 tahun. Kontrasepsi implant juga dapat menjadi salah satu pilihan metode kontrasepsi jangka panjang (Widaryanti et al., 2021).

Implant ialah metode kontrasepsi hormonal yang terletak di bawah kulit lengan yang memiliki jangka waktu perlindungan 3 sampai 5 tahun, dan sangat efektif. Dari segi keefektifannya implant mencapai 99,95%. Dari segi keefektifan implant mencapai 99,95%, artinya dari 10.000 akseptor implant hanya 5 akseptor yang masih bisa hamil (Eti Kuslia et al., 2025).

Penelitian oleh Erma Sugiana tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 51 responden yang memiliki pekerjaan berat, terdapat 23 orang (45,1%) yang menggunakan KB Implan dan 28 orang (54,9%) yang tidak menggunakan KB Implan. Dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai $p = 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada tingkat kesalahan 0,05, terdapat hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan dengan penggunaan KB Implan di Puskesmas Gumawang, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan padatahun 2020. (Sugiana et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan Yulia pada tahun 2024 menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan, usia, dan pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi implant. Semakin baik pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu, serta semakin tua usia ibu, maka semakin besar kemungkinan ibu tersebut menggunakan kontrasepsi implant sebagai metode pengendalian kehamilan jangka panjang (Mukhdarina et al., 2025). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu berbagai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan metode kontrasepsi Implant.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti tahun 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor Kontrasepsi implant yang datang ke Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang mencakup informasi tentang pendapatan keluarga, usia, dan pengetahuan. Proses pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, entry, dan tabulating*.

Analisis Data

Analisis data univariat dan bivariat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dan uji *chi-square*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Akseptor KB Implant di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti

Akseptor KB Impant	f	%
Aktif	12	40.0
Tidak Aktif	18	60.0
Jumlah	30	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden Akseptor KB Implant yang tidak aktif 60% lebih besar dari yang aktif 40%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendapatan keluarga Akseptor KB Implant di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti

Pendapatan Keluarga	f	%
Rendah	24	80.0
Tinggi	6	20.0
Jumlah	30	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa responden Akseptor KB Implant yang berpendapatan rendah 80% lebih besar yang berpendapatan tinggi 20%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Akseptor KB Implant di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti

Usia	f	%
Beresiko (≤ 20 atau ≥ 35 thn)	23	76.7
Tidak beresiko (20-30 thn)	7	23.3
Jumlah	30	100.0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa responden Akseptor KB Implant yang Usia beresiko (≤ 20 atau ≥ 30 tahun) 76.7% lebih besar dari usia tidak beresiko (20- 30 tahun) 23.3%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi pengetahuan Akseptor KB Implant di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti

Pengetahuan	f	%
Kurang	16	53.3
Cukup	9	30.0
Baik	5	16.7
Jumlah	30	100.0

Berdasarkan Tabel 4 diketahui responden Akseptor KB Implant yang Pengetahuan kurang 46.7% sedangkan responden yang berpengetahuan cukup 33.3% dan responden yang berpengetahuan baik 20.0%.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Akseptor KB Implant di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti

Pendapatan keluarga	Aktif		Tidak Aktif		Total		Nilai <i>P-value</i>	Nilai OR
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	18	60.0	6	20.0	24	80.0	0.001	13.3
Tinggi	0	0	6	20.0	6	20.0		
Jumlah	18	60.0	12	40.0	30	100.0		

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa responden akseptor KB Implant yang berpendapatan keluarga rendah yang tidak aktif 20.0%, sedangkan yang berpendapatan keluarga rendah yang aktif 60.0% dan yang berpendapatan keluarga tinggi tidak aktif 20.0% sedangkan yang berpendapatan keluarga tinggi aktif 0%.

Setelah dilakukan uji statistik dengan metode *uji Chi-Square*, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0.001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pendapatan keluarga terhadap akseptor Kontrasepsi Implant di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti. Nilai OR adalah 13.3, artinya akseptor Kontrasepsi Implant yang memiliki pendapatan keluarga rendah memiliki peluang 13.3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki pendapatan keluarga tinggi untuk memilih KB Implant.

Tabel 6. Pengaruh Usia terhadap Akseptor KB Implant di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti

Usia	Aktif		Tidak Aktif		Total		Nilai <i>P-value</i>	Nilai OR
	f	%	f	%	f	%		
Beresiko	17	56.7	6	20.0	23	76.7	0.005	0.59
Tidak beresiko	1	3.3	6	20.0	7	23.3		
Jumlah	18	60.0	12	40.0	30	100.0		

Berdasarkan Tabel 6 Menunjukkan bahwa responden yang usia beresiko yang tidak aktif 20.0% dan yang aktif 56.7% sedangkan usia yang tidak beresiko yang tidak aktif 20.0% dan yang aktif 3.3%.

Setelah dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0.005 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh usia terhadap akseptor Kontrasepsi Implant di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti. Nilai OR = 0.59 Artinya Akseptor KB yang berusia beresiko memiliki peluang 0.59 Kali untuk memilih KB Implant.

Tabel 7. Pengaruh Pengetahuan terhadap Akseptor KB Implant di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti

Pengetahuan	Aktif		Tidak Aktif		Total		Nilai <i>P-value</i>	Nilai OR
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	12	100.0	4	22.2	16	53.3	0.000	22.2
Cukup	0	0	9	50.0	9	30.0		
Baik	0	0	5	27.8	5	16.7		
Jumlah	12	100.0	12	100.0	30	100.0		

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang tidak aktif 16.7% dan yang aktif 30.0% sedangkan berpengetahuan yang cukup tidak aktif 10.6% dan yang aktif 25.3% sedangkan yang berpengetahuan baik tidak aktif 13.3% dan yang aktif 6.7%.

Setelah dilakukan pengujian *statistic* dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* 0.31 yang berarti kurang dari $\alpha = 0.05$. Artinya terdapat Pengaruh antara pengetahuan terhadap memilih Kontrasepsi Implant di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti. Nilai OR = 2.2 artinya Akseptor Kontrasepsi yang berpengetahuan kurang memiliki peluang 2.2 kali untuk memilih Kontrasepsi Implant.

PEMBAHASAN

Pengaruh pendapatan keluarga Akseptor KB Implant di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 30 responden berpendapatan keluarga rendah yang tidak aktif berjumlah 75.0%, sedangkan yang berpendapatan keluarga rendah aktif 25.0% dan yang berpendapatan keluarga tinggi yang tidak aktif berjumlah 0% sedangkan yang aktif 100%.

Setelah dilakukan uji *statistic* dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh nilai *P-Value* 0.01 yang berarti kurang dari $\alpha = 0.05$ Dengan demikian, ada pengaruh antara pendapatan keluarga terhadap akseptor KB Implant di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti. Nilai OR = 13,3 Akseptor KB Implant yang berpendapatan keluarga rendah memiliki peluang 13.3 kali untuk memilih KB Implant.

Pendapatan juga merupakan salah satu faktor ekonomi yang memengaruhi tingkat fertilitas. Dikatakan bahwa jumlah anak yang diinginkan bergantung pada arah aliran kekayaan, baik dari atas (kekayaan orang tua ke anak) maupun dari bawah (kekayaan anak ke orang tua). Pendapatan memiliki dampak negatif terhadap angka kelahiran, artinya semakin stabil kondisi keuangan sebuah keluarga, maka jumlah anak yang dilahirkan cenderung semakin sedikit, dan sebaliknya. Status pekerjaan juga memengaruhi tingkat fertilitas wanita. Hal ini terjadi karena umumnya wanita yang bekerja atau berkarir lebih produktif, sehingga jumlah anak yang dilahirkan cenderung lebih sedikit dibandingkan wanita yang tidak bekerja. (Iandira & Trisnawati, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Friendly Iandira pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pendapatan berdampak negatif terhadap tingkat fertilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin berubah pula harapan orang tua terhadap anak. Orang tua lebih menginginkan anak yang berkualitas, sehingga biaya untuk membesarkan anak juga meningkat. Karena biaya yang lebih besar, jumlah anak yang dilahirkan cenderung berkurang, sehingga fertilitas menurun.

Pengaruh Usia Akseptor KB terhadap pemilihan KB Implant di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 30 responden usia beresiko yang tidak aktif 73.9%, sedangkan usia beresiko yang aktif 26.1% dan usia yang tidak beresiko yang tidak aktif 14.3% sedangkan usia yang tidak beresiko yang aktif 85,7%. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh nilai *P-Value* 0.005 yang berarti kurang dari $\alpha = 0.05$ Dengan demikian, ada Pengaruh antara usia terhadap Akseptor KB Implant di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti. Nilai OR = 8.2 Artinya Akseptor KB yang berusia beresiko memiliki peluang 8.2 Kali untuk memilih KB Implant.

Usia secara umum digunakan untuk menilai tingkat kedewasaan seseorang dalam mengambil keputusan. Usia yang cukup memasuki masa kehamilan akan membantu meningkatkan kematangan dan kemampuan menghadapi berbagai masalah, seperti memilih cara penghentian kehamilan. Sebaliknya, usia di bawah 20 tahun berpotensi mengurangi kemampuan berpikir dewasa untuk menghadapi perubahan. Masa reproduksi wanita dibagi menjadi tiga kategori, yaitu reproduksi muda (15-19 tahun), reproduksi sehat (20-35 tahun), dan reproduksi tua (36-45 tahun). Klasifikasi ini didasarkan pada epidemiologi karena risiko kehamilan bagi ibu dan anak lebih tinggi pada usia 35 tahun. (Meti Kusmiati et.al; 2023).

Usia 20 hingga 35 tahun termasuk dalam rentang usia yang relatif aman, karena pada masa ini organ dan fungsi reproduksi masih dalam kondisi yang optimal untuk memiliki anak. Namun, jika seorang wanita sudah memiliki dua anak atau lebih, sebaiknya menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, salah satunya adalah KB implan. Usia wanita memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi, di mana wanita usia subur yang masih muda cenderung memilih metode jangka pendek karena digunakan untuk merencanakan kehamilan di masa depan (Ariyanti & Daryanti, 2024).

Hal ini sesuai dengan Penelitian Dwi Ariyanti (2024) dalam pembahasan tentang hubungan antara usia dengan pemilihan alat kontrasepsi sebagian besar responden yang memiliki usia 20-35 tahun memilih kontrasepsi implan sebanyak 69 responden (60,5%) sedangkan yang memilih kontrasepsi non implan 4 responden (3,5%).

Pengaruh Pengetahuan Akseptor KB terhadap pemilihan KB Implant di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 30 responden yang pengetahuannya kurang yang tidak aktif 22.2%, sedangkan pengetahuan kurang yang aktif 100.0% dan pengetahuan cukup yang tidak aktif 50.0% sedangkan pengetahuan cukup yang aktif 0% sedangkan pengetahuan baik yang tidak aktif 27.8% sedangkan pengetahuan baik yang aktif 0%. Setelah dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh nilai *P-Value* 0.000 yang berarti lebih dari $\alpha = 0.05$ Dengan demikian, ada Pengaruh antara Pengetahuan terhadap Akseptor Kontrasepsi Implant di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti. Nilai OR = 22.2

Artinya Akseptor Kontrasepsi yang pengetahuan kurang memiliki peluang 22.2 kali untuk memilih KB Implant.

Pengetahuan muncul dari proses belajar seseorang, mulai dari tidak tahu sampai menjadi tahu. Orang yang memiliki pengetahuan cenderung memilih dan melakukan sesuatu. Perilaku seseorang biasanya dipengaruhi oleh seberapa dalam pemahamannya tentang sesuatu. Karenanya, pengetahuan seseorang sangat berkaitan dengan cara mereka mengambil keputusan dalam upaya meningkatkan kesehatan (Tusiyani et al., 2024).

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah hasil dari proses mengerti dan memiliki 6 tingkatan, yaitu mengerti, paham, menerapkan, menganalisis, menyusun kembali, dan mengevaluasi. Tingkat pengetahuan seseorang akan memengaruhi keputusan dalam memilih cara mencegah kehamilan (Yani & Wulandari, 2023).

Penelitian Lestari dkk (2022) menyebutkan bahwa pengetahuan memengaruhi pilihan jenis alat kontrasepsi. Faktor ini juga berpengaruh terhadap keberhasilan program KB. Hal ini terjadi karena setiap metode atau alat kontrasepsi memiliki tingkat efektivitas yang berbeda dalam menjaga kesehatan reproduksi. Sebagai keluarga, suami dan istri memiliki hak untuk memilih tindakan yang terbaik terkait fungsi dan cara penggunaan alat reproduksi mereka. Pengetahuan memberikan dampak besar dalam memilih jenis kontrasepsi. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin cepat ia dapat membuat keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi tertentu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meti Kusmiatai (2023) berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Praktik Mandiri Bidan". Dalam penelitiannya ditemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi.

SIMPULAN

Hasil Penelitian di dapat bahwa adanya pengaruh faktor pendapatan (P value = 0.001, OR = 13,3), Usia (P value = 0.005, OR = 0,59), Pengetahuan (P value = 0.000, OR = 22.2), Variabel dominan yang berhubungan dengan Kontrasepsi Implant adalah pendapatan. Hasil analisis didapatkan *Odds Ratio* (OR) dari variabel Usia adalah 0.59 artinya ibu berusia beresiko memiliki peluang 0.59 kali untuk menggunakan Kontrasepsi Implant.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, D., & Daryanti, M. S. (2024). Hubungan usia dan paritas ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi kb implan di puskesmas Kaloran Temanggung. *Prosiding Seminar Nasional Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(September), 2072–2077.
- Eti Kuslia et.al., 2025. (2025). FAKTOR PENENTU PEMILIHAN KONTRASEPSI IMPLANT PADA DETERMINING FACTORS FOR THE CHOICE OF IMPLANT CONTRACEPTION AMONG FAMILY PLANNING ACCEPTORS AT PASAR PRABUMULIH PUBLIC HEALTH CENTER. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 09(03), 213–223.
- Hartati, D., & Sari, T. O. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Nafas Dalam terhadap Tingkat Kecemasan Akseptor KB AKDR di Puskesmas Tepian Buah. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(April), 377–385.
- Iandira, F., & Trisnawati, N. M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Fertilitas Melalui Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 358–368.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id.*
- Lestari, A. L., Hardani, R., & Masyita, A. A. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan dalam Pemilihan dan Penggunaan Kontrasepsi di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(7), 852-864.
- Meti Kusmiati et.al;2023. (2023). September2023. *International Ayurvedic Medical Journal*, 11(9), 9–22. <https://doi.org/10.46607/iamj11092023>
- Mukhdarina, Y., Kirana, R., Hipni, R., & Suhrawardi, S. (2025). Hubungan Pengetahuan, Umur Dan Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali Kecamatan Pulau Sebuku Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1532–1539. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.287>
- Sugiana, E., Hamid, S. A., & Sari, E. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 372. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1142>
- Tusiyani, Ayudiah, F., & Hilinti, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Wus Tentang Efek Samping Kontrasepsi Dan Paritas Dengan Pemilihan Kb Implant Di Puskesmas Sumberharta Kabupaten Musi Rawas. *Journal of Andalas Medica*, 2(Ci), 290–297.
- Widaryanti, R., Riska, H., Ratnaningsih, E., & Yuliani, I. (2021). Penerapan Terapi Komplementer Untuk Mengurangi Kecemasan Dan Nyeri Pada Akseptor Kb Implant. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v1i1.133>
- World Health Organization, 2019. (2019). *Contraception: Evidence brief*. 3, 4. https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/112319/WHO_RHR_14.07_eng.pdf?ua=1
- Yani, T. D., & Wulandari, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Kb Suntik 3 Bulan. *Midwifery Journal*, 3(4), 172–178.